

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2021. Adapun elemen rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan nilai pasar terkait pengaruhnya terhadap harga saham penutupan (*closing price*). Data untuk penelitian ini berasal dari sumber yang dapat diakses publik, seperti situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web dari 45 perusahaan yang membentuk indeks LQ45.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini memiliki variabel-variabel untuk diuji, alat ukur, serta hipotesis penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kausalitas, yaitu untuk membuktikan hubungan sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel *independent* (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan nilai pasar) terhadap variabel *dependent* (harga saham). Dalam hal ini dilakukan pengolahan data menggunakan E-Views versi 12. Selanjutnya akan dilakukan Uji Beda antara data variabel independen tahun 2018 dan 2019 menunjukkan kondisi

sebelum pandemi covid 19 dan data variabel independen tahun 2020 dan 2021 menunjukkan kondisi saat pandemi covid 19 menggunakan E-Views versi 12.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Margono (2017) dalam (Nurrahmah M.Pd et al., 2021) populasi adalah data secara menyeluruh di dalam suatu lingkup serta waktu yang ditentukan dan menjadi ketentuan fokus penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh emiten indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2021.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,S., 2019:174). Teknik yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel ialah menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode dalam menentukan sampel sesuai dengan ketetapan peneliti, serta pertimbangan/kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut beberapa kriteria yang dipergunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Indeks LQ45 yang selama empat tahun konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.
- b. Perusahaan Indeks LQ45 yang bukan termasuk dalam sektor keuangan.
- c. Perusahaan Indeks LQ45 yang mengeluarkan laporan keuangan per 31 Desember selama empat tahun berturut-turut pada periode 2018 - 2021.

- d. Perusahaan Indeks LQ45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.	62
2	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak terdaftar selama empat tahun berturut-turut periode 2018 – 2021.	(30)
3	Perusahaan Indeks LQ45 sektor keuangan.	(7)
4	Perusahaan Indeks LQ45 Yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(5)
	<b>Total Sampel yang Digunakan</b>	<b>20</b>
	<b>Jumlah Observasi (20 x 4 Tahun)</b>	<b>80</b>

Sumber : Diolah penulis

### 3.4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Di bawah ini akan dipaparkan terkait dengan dua variabel tersebut:

#### 3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Temiz, 2020) variabel terikat adalah jenis variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan faktor atau kondisi variabel lain. Sebagaimana hal

tersebut dapat dikatakan bahwa nilai variabel dependen dapat berubah dikarenakan perubahan nilai variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham merupakan harga penutupan saham yang dijadikan sampel selama periode penelitian (Rachman et al., 2020). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hadian & Rahmawati, 2022), (Agustami & Syahida, 2019) dan (Sriwahyuni & Saputra, 2017) harga saham dihitung berdasarkan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *closing price* ialah harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 desember dengan periode waktu dari tahun 2018 hingga tahun 2021 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut (Temiz, 2020) variabel bebas adalah jenis variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan faktor atau kondisi variabel lain. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa nilai variabel independen mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Beberapa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### **a) Likuiditas**

Salah satu ukuran kesehatan perusahaan adalah likuiditasnya, atau kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek atau mendesak. Ketika sebuah bisnis memiliki cukup uang tunai, itu berarti ia dapat memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya tanpa masalah. Tingkat likuiditas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek (Lutfi & Sunardi, 2019). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sitinjak et al., 2020), (Arifin & Agustami, 2017) dan (Gunawan et al., 2020) rasio likuiditas diproksikan dengan CR (Current Ratio).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### **b) Profitabilitas**

Profitabilitas dapat menjadi suatu gambaran perusahaan dalam kemampuannya mendapatkan keuntungan pada periode tertentu. Tingkat profitabilitas juga menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham yang pada akhirnya akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya (Hery, 2017). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Sudjiman, 2021) dan (Amalya, 2018) rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE (Return on Equity).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

#### **c) Manajemen Hutang atau Solvabilitas**

Manajemen hutang atau solvabilitas mengukur sumber daya perusahaan relatif terhadap utangnya. Dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mengartikan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap hutang sebagai sumber modal dari luar perusahaan juga tinggi. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh

(Khasanah & Suwarti, 2021), (Nur'aidawati, 2018) dan (Lombogia et al., 2020) rasio solvabilitas diproksikan dengan DER (Debt to Equity).

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### d) Manajemen Aset atau Aktivitas

Manajemen Aset atau aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Daeli, et al., 2020), (Sunardi, 2019) dan (Millatina & Nugroho, 2022) rasio aktivitas diproksikan dengan TATO (Total Asset Turnover).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### e) Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham (Yuliani & Prijati, 2018). Rasio ini dapat memperlihatkan indikasi kepada manajemen tentang ekspektasi para investor terhadap prospek masa depan perusahaan serta kinerja perusahaan pada periode sebelumnya. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustami & Syahida, 2019), (Purboyo & Zulfikar, 2017) dan (Satria, 2020) rasio nilai pasar diproksikan dengan EPS (Earning per Share).

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
Harga Saham	Harga saham dihitung berdasarkan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun (Arifin & Agustami, 2017).	Harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 desember pada periode penelitian.
Likuiditas	Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya diukur dari likuiditasnya (Arifin & Agustami, 2017).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Profitabilitas	Profitabilitas mengacu pada kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnis utamanya selama periode waktu tertentu menggunakan sumber daya yang ada (Suwandani et al., 2017)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

<p>Manajemen Utang atau Solvabilitas</p>	<p>Solvabilitas digunakan untuk mengindikasikan seberapa jauh pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang (Hamidah, 2019, p. 52).</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<p>Manajemen Aset atau Aktivitas</p>	<p>Manajemen Aset atau Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dalam penjualan atau melaksanakan aktivitas usahanya (Hamidah, 2019, p. 49).</p>	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<p>Nilai Pasar</p>	<p>Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku</p>	$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

	per saham (Yuliani & Prijati, 2018).	
--	--------------------------------------	--

Sumber : Diolah penulis

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dimana data tersebut berupa laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) serta data-data lain yang telah dipublikasikan oleh pihak perusahaan ataupun dari berbagai sumber resmi lainnya seperti halnya situs Bursa Efek Indonesia yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id). Data laporan tahunan yang dipakai adalah milik perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan melalui pengolahan dan pengujian serta akan dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

#### 3.5.2. Penelitian Kepustakaan

Landasan teoritis untuk mendukung dan menjadi standar penelitian ini diperoleh dari penelitian kepustakaan. Untuk melakukan tinjauan literatur ini, peneliti telah mengumpulkan dan menganalisis berbagai materi tertulis yang relevan, termasuk makalah ilmiah, buku, situs web, dan laporan.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui dengan pasti bahwa persamaan regresi mempunyai keakuratan dalam estimasi, konsisten dan

terhindar dari gejala asumsi klasik. Menurut (Padilah & Adam, 2019) syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan jika ingin menggunakan analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang digunakan ialah sebagai berikut:

#### **A. Uji Normalitas**

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independent, variabel dependent atau kedua variable tersebut mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Nilai residu yang didistribusikan secara normal adalah ciri khas dari model regresi yang kuat. Salah satu pengujian normalitas adalah *Jarque-Bera*. Menurut Winarno (2017), *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak normal.

Menurut Yusra & Hadya (2017) apabila hasil pengujian diperoleh nilai *Probability* lebih besar dari  $\alpha$  ( $> 0.05$ ). Hal ini menandakan bahwa data sudah terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya jika hasilnya  $< 0.05$ , disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal.

#### **B. Uji Multikolinearitas**

Variabel independen atau variabel bebas dapat diuji korelasinya menggunakan analisis multikolinearitas. Variabel independen dalam model regresi yang layak seharusnya tidak terkait satu sama lain. Nilai toleransi dan Variance Inflation

Factor dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi memiliki multicollinearity (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0, 10 atau VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antara variabel independen (Khatijah et al., 2020).

### 3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ningsih & Dukalang, 2019) model regresi linier berganda merupakan pengembangan dari model regresi linier sederhana. Jika pada model regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka pada regresi linier berganda jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan satu variabel terikat. Dengan bertambahnya variabel variabel bebas maka bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \dots + \beta_K.X_K + \varepsilon$$

Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, sehingga formulasinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.CR + \beta_2.ROE + \beta_3.DER + \beta_4.TATO + \beta_5.EPS + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

CR = Likuiditas

ROE = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

TATO = Aktivitas

EPS = Nilai Pasar

$\varepsilon$  = Error

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian, dilakukan uji hipotesis.

#### A. Uji Hipotesis (Uji t Parsial)

Tujuan uji-t (t-Test) dalam statistika adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen. Salah satu cara untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan t-table untuk membandingkan estimasi nilai-t dengan nilai yang diketahui (Ningsih & Dukalang, 2019). Keputusan dapat diambil dengan menggunakan kriteria sebagai berikut, sebagaimana dinyatakan oleh (Suriyani & Soejono, 2022).

- Hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima jika probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, maka kami menerima H1 dan menolak H0, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

## B. Uji Koefisien Determinansi (R Square)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Sulaiman Wahid, 2017).

### 3.6.3. Uji Beda

Uji beda akan dilakukan pada dua kelompok data berpasangan yaitu data variabel independen tahun 2018 dan 2019 sebagai indikator data sebelum pandemi, serta tahun 2020 dan 2021 sebagai indikator data saat pandemi. Jika rata-rata data kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji beda *Paired Sample t-Test*. Namun jika berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan uji beda *Wilcoxon Signed Ranked Test*.

#### A. Paired Sample t-Test

Menurut (Elvierayani et al., 2021) *Paired Sample t-Test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sample berpasangan. Dua sample yang dimaksud adalah sampel yang sama namun memiliki dua kelompok data, dalam penelitian ini dua

kelompok tahun yang berbeda yaitu tahun 2019 dan 2020. Data penelitian harus berdistribusi normal karena uji *Paired Sample t-Test* merupakan bagian dari statistik parametrik.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima apabila:  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig.} > 0,05$ .
- b)  $H_a$  diterima apabila:  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig.} \leq 0,05$ .

### **B. Wilcoxon Signed Rank Test**

Menurut (Candra & Wardani, 2021) *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan karena adanya dua perlakuan yang berbeda pada data. *Wilcoxon Signed Rank Test* bertujuan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan. Jika data berdistribusi tidak normal, *Wilcoxon Signed Rank Test* akan digunakan untuk penelitian. Dasar pengambilan keputusan *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah:

- a)  $H_0$ : Ketika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan.
- b)  $H_a$ : Ketika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka ada perbedaan.